

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir Gorontalo terbagi atas wilayah pesisir bagian Selatan dan wilayah bagian Utara, dimana pesisir bagian Utara masuk dalam administrasi Kabupaten Gorontalo Utara dengan panjang garis pantai 320 Km (Djafar, 2014). Salah satu wilayah di daerah Gorontalo Utara yang memiliki topografi pantai adalah Desa Katialada yang merupakan wilayah dari Kecamatan Kwandang. Secara geografis Desa Katialada terletak antara $0,9206^{\circ}$ LU dan $123,0881^{\circ}$ BT, dengan luas wilayah ± 34.000 Ha dengan ketinggian 5–10 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 27°C sampai dengan 35°C (RPJMDes, 2014).

Keadaan pantai di Desa Katialada pada umumnya didominasi oleh rawa. Desa Katialada terbagi atas 4 (empat dusun) yaitu; Dusun Yapi-yapi berbatasan dengan Desa Jembatan Merah (pantai/rawa), Dusun Katang Indah berbatasan dengan Desa Moluo (daratan), Dusun Hokimu Berbatasan dengan Kecamatan Kepulauan (pantai), dan Dusun Mangrove berbatasan dengan Desa Bulalo (pantai/rawa). Dari 4 (empat) dusun ini, ada 2 (dua) dusun merupakan wilayah peralihan antara darat dan lautan (zona intertidal) yaitu dusun Mangrove dan dusun Yapi-yapi. Dimana kedua dusun ini akan terendam air ketika air laut pasang, kemudian akan terbuka pada saat air laut surut.

Menurut Dahuri (2002) *dalam* Syamsurisal (2011) wilayah peralihan (*interface*) memiliki sifat dan ciri yang unik, serta mengandung produksi biologi dan jasa lingkungan cukup besar. Kelompok bivalvia adalah kelompok organisme

yang sering dijumpai di perairan laut terutama daerah pesisir pantai atau daerah intertidal (Sitorus, 2008).

Bivalvia merupakan salah satu dari kelompok organisme invertebrata yang sering ditemukan dan hidup di daerah intertidal. Organisme ini memiliki kemampuan bertahan hidup sesuai yang kondisi fisik dan kimia yang sering dijumpai di daerah intertidal. Menurut Susiana (2011), kelimpahan bivalvia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsa dan kompetisi. Selain itu tekanan dan perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah jenis dan perbedaan struktur dari bivalvia.

Masyarakat di Desa Katialada banyak yang suka mengkonsumsi bivalvia, namun selama ini belum diketahui jenis apa saja yang mereka konsumsi. Selama ini informasi tentang jenis-jenis maupun keanekaragaman bivalvia di desa ini belum ada.

Berdasarkan faktor-faktor di atas serta seiring dengan bertambahnya jumlah aktivitas penduduk yang dapat mempengaruhi kelimpahan bivalvia, maka perlu diadakan penelitian. Dimana penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman bivalvia di Desa Katialada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman di desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana keanekaragaman bivalvia di Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman bivalvia di Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai jenis – jenis bivalvia yang ada di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
- b. Menjadi informasi penting untuk masyarakat sekitar yang memanfaatkan bivalvia sebagai makanan konsumsi.
- c. Dapat digunakan oleh instansi terkait sebagai bahan informasi dalam kajian dan bahan pertimbangan dalam mengelola ekosistem pesisir guna pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan.
- d. Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran serta sebagai bahan pembanding dalam penelitian selanjutnya.